

ANALISIS BIBLIOMETRIK DALAM TREND PENELITIAN KEWIRAUSAHAAN PEDESAAN

Bibliometric Analysis in Rural Entrepreneurship Research Trends

Putra Irwandi^{1*}, Bunga Wirda², Indira Rosandry², Burhanuddin²

¹Department Agribusiness, Faculty of Economics and Management
IPB University, Indonesia

²Agribusiness Science Program, Department of Agribusiness,
Faculty of Management Economics, IPB University, Indonesia

*Correspondence author: Putra Irwandi

putrairwandi3000@gmail.com

ABSTRACT

Villages are one of the strategic goals in national development. Changes in the era of globalization and socio-economics have created a variety of problems faced by villages. Villages provide potential as a source of food, a major center for energy and the environment as well as producing productive human resources and driving cities. So in this context, rural entrepreneurship emerges as the main driver for reviving and developing local economic potential, as well as ensuring social and economic inclusion for rural communities based on rural potential and wisdom. This research aim on presenting and analyzing research trends in rural entrepreneurship using a bibliometric approach. Data analysis used the Scopus database with 128 articles analyzed using bibliometrics. From the results of the analysis, it was found that there was main information available from the document, source interaction, title and author, three fields plot diagram, relevant article sources, countries producing the most articles, dominating keywords, conceptual structure, thematic map, and thematic evolution. Through the use of this method, the authors hope to provide in-depth insight into recent developments in rural entrepreneurship research, as well as provide valuable insights for researchers, practitioners, and policy makers to shape future research directions and interventions.

Keywords: *Bibliometrics, R-studio, visualization*

ABSTRAK

Desa merupakan salah satu tujuan strategis dalam pembangunan nasional. Perubahan era globalisasi dan sosial ekonomi menjadikan ragamnya permasalahan yang dihadapi oleh desa. Desa memberikan potensi yang ada sebagai sumber pangan, pusat utama energi dan lingkungan serta penghasil sumberdaya manusia yang produktif dan penggerak kota. Sehingga dalam konteks ini, kewirausahaan pedesaan (*rural entrepreneurship*) muncul sebagai pendorong utama untuk menghidupkan kembali dan mengembangkan potensi ekonomi lokal, serta memastikan inklusi sosial dan ekonomi bagi komunitas pedesaan berbasis potensi dan kearifan pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menganalisis tren penelitian dalam kewirausahaan pedesaan menggunakan pendekatan bibliometrik. Analisis data menggunakan databases scopus sebanyak 128 artikel yang dianalisis menggunakan bibliometrik. Dari hasil analisis ditemukan bahwa terdapat informasi utama yang tersedia dari dokumen, interaksi sumber, judul dan penulis, diagram plot three fields, sumber artikel relevan, negara penghasil artikel terbanyak, kata kunci yang mendominasi, struktur konseptual, peta tematik, dan evolusi tematik. Melalui penggunaan metode ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang perkembangan terkini dalam penelitian kewirausahaan pedesaan, serta memberikan pandangan yang berharga bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk membentuk arah penelitian dan intervensi masa depan.

Kata Kunci: Bibliometrics, R-studio, visualisasi

PENDAHULUAN

Berbagai kondisi di era yang semakin maju, menjadikan desa sebagai salah satu target utama dalam pembangunan perekonomian nasional. Desa memberikan potensi yang ada sebagai sumber pangan, pusat utama energi dan lingkungan serta penghasil sumberdaya manusia yang produktif dan penggerak kota (Muryanti, 2020). Potensi desa yang perlu dikembangkan lebih lanjut menjadi penting mengingat potensi desa diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang (Soleh, 2017). Beberapa target utama dalam pembangunan pedesaan adalah 1) sumberdaya lokal yang potensial, 2) pengelolaan ekonomi yang produktif, 3) penguatan kapasitas dalam manajemen risiko, 4) pelestarian lingkungan hidup, dan 5) penguatan tata kelola desa (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2018). Potensi desa di definisikan sebagai daya, kekuatan, kesanggupan, dan juga kemampuan yang dimiliki oleh desa dalam peningkatan kesejahteraan berbasis kearifan lokal sebagai landasan strategis dalam menjawab berbagai permasalahan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat pedesaan. Potensi berbasis kearifan tersebut terbentuk dari nilai-nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum ataupun aturan-aturan khusus yang ada di desa (Haryanto, 2014; Njatrijani, 2018; Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, 2021)

Berkembangnya era globalisasi dan perubahan sosial-ekonomi yang cepat, pedesaan sering kali ditinggalkan, menyebabkan depopulasi, kemiskinan, dan ketidaksetaraan ekonomi yang semakin memburuk. Dalam konteks ini, kewirausahaan pedesaan (*rural entrepreneurship*) muncul sebagai pendorong utama untuk menghidupkan kembali dan mengembangkan potensi ekonomi lokal, serta memastikan inklusi sosial dan ekonomi bagi komunitas pedesaan. Kewirausahaan pedesaan secara sederhana dapat diistilahkan sebagai segala kegiatan kewirausahaan yang dirancang di dalamnya ekosistem pedesaan atau secara langsung mempengaruhi wilayah pedesaan dan penduduknya (Azizah & Muhfiatun, 2018; Darwis et al., 2020; Wibowo & Alfarisy, 2020). Kewirausahaan pedesaan tidak hanya menjadi kunci untuk meningkatkan penghidupan di wilayah pedesaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam mempromosikan pemerataan ekonomi, pelestarian budaya lokal, dan pengembangan berkelanjutan. Walaupun tingkat kepentingan kewirausahaan pedesaan semakin diakui, pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan dan dinamika dalam domain ini masih terus berkembang. Kewirausahaan pedesaan ini harus dipupuk sejak dini, mengingat susahny mendapat pekerjaan dan tingginya risiko di masa mendatang menyebabkan seseorang harus memiliki kemampuan wirausaha dan pribadi yang berjiwa kewirausahaan (Nirmala, N., & Wijayanto, 2021; Suryana, 2013). Ada banyak faktor yang menyebabkan kewirausahaan pedesaan berkembang dengan cepat antara lain faktor internal berupa jiwa wirausaha yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan dan juga faktor eksternal yang berasal dari lingkungan setempat dan pengaruh keluarga dan motivasi bisnis dari luar.

Dominasi permasalahan lain yang muncul adalah minimnya kesadaran masyarakat pedesaan untuk mengembangkan jiwa wirausaha, karena orientasi yang dibangun sedari dini adalah bekerja sebagai pegawai pemerintah ataupun swasta di perkotaan. Kehadiran kewirausahaan di pedesaan diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka sendiri dan masyarakat sekitar. Lapangan pekerjaan yang dibangun inti berbasis kearifan lokal sehingga menjadi ekonom mandiri dalam menciptakan masyarakat produktif (Purnomo, 2021; Sugianto, 2015). Telah banyak upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan kewirausahaan pedesaan yang dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan merubah pola pikir masyarakat pedesaan kearah yang lebih maju dengan kolaborasi stakeholder yang ada di desa dalam rangka mewujudkan kemandirian, kemajuan, dan kesejahteraan masyarakat pedesaan yang berkelanjutan (Khaeril et al., 2021; Purusottama, 2019)

Penelitian-penelitian yang dilakukan di seluruh dunia memberikan wawasan yang berharga, tetapi sering kali tersebar di berbagai jurnal, konferensi, dan publikasi ilmiah lainnya, sehingga sulit untuk melacak dan mengevaluasi secara sistematis. Dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini, analisis bibliometrik muncul sebagai alat yang sangat berguna. Analisis bibliometrik melibatkan pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data bibliografi untuk mengungkap pola, tren, dan interaksi dalam literatur ilmiah. Dalam konteks kewirausahaan pedesaan, analisis bibliometrik dapat membantu mengidentifikasi fokus penelitian yang

mendominasi, tren geografis, kontributor utama, jaringan kolaborasi, serta perkembangan dan kesenjangan pengetahuan yang ada. Analisis ini memungkinkan pembaca untuk menjelajahi dan memetakan lanskap penelitian kewirausahaan pedesaan secara menyeluruh. Dengan memahami lanskap penelitian kewirausahaan pedesaan melalui lensa analisis bibliometrik, para peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan dapat mengidentifikasi peluang baru, mengarahkan arah penelitian masa depan, serta merancang strategi intervensi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kewirausahaan pedesaan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menganalisis tren penelitian dalam kewirausahaan pedesaan menggunakan pendekatan bibliometrik. Melalui penggunaan metode ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang perkembangan terkini dalam penelitian kewirausahaan pedesaan, serta memberikan pandangan yang berharga bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk membentuk arah penelitian dan intervensi masa depan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang lanskap penelitian kewirausahaan pedesaan, kita dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan pedesaan, mendorong inovasi, mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan, dan memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam perjalanan menuju inklusi dan kemakmuran yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meninjau literatur dengan menggunakan pendekatan analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik merupakan kajian yang mengukur perkembangannya penelitian serta literatur pada bidang tertentu baik secara kuantitatif atau kualitatif dengan menggunakan metode statistika (Hakim, 2020). Data diperoleh dari berbagai artikel yang terpublikasi pada database Scopus. Dokumen-dokumen yang dianalisis dipilih dengan cara mencari menggunakan kombinasi kata kunci yang sesuai dan kriteria penyeleksian. Jumlah basis data yang digunakan adalah scopus dengan 433 dokumen yang ditemukan, lalu dilakukan kriteria seleksi meliputi rentang waktu, tipe dokumen, dan bahasa artikel. Hasil final diperoleh 128 artikel yang digunakan dalam analisis artikel ini. String yang dipilih dalam pencarian data artikel pada Scopus yakni (TITLEABS-KEY (ruralentrepreneurship) OR TITLE-ABSKEY (rural AND entrepreneurship)) AND PUBYEAR > 2020 AND PUBYEAR < 2024 AND (LIMIT-TO (DOCTYPE, "ar")) AND (LIMIT-TO (PUBSTAGE, "final")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE, "English")). Kriteria penyeleksian dokumen meliputi: 1) jenis dokumen yang dipilih hanya artikel dengan subject area Business, Management and Accounting, 2) hanya artikel berbahasa Inggris, dan 3) rentang waktu publikasi tahun 2020 hingga 2024 (bulan Februari). Hasilnya ditemukan 128 dokumen yang kemudian digunakan dalam analisis ini.

Dataset dokumen yang terpilih selanjutnya dianalisis dengan Biblioshiny pada aplikasi R studio dan VOSviewer. Tahap awal adalah melakukan analisis deskriptif terhadap dataset mengenai penulis, sumber, negara kontributor, dan dokumen. Tahap selanjutnya adalah mengembangkan peta jaringan untuk meningkatkan visualisasi data dengan memperjelas struktur konseptual, struktur intelektual, dan struktur sosial (Aria & Cuccurullo, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Entrepreneurship VS Rural Entrepreneurship

Kewirausahaan pedesaan mengacu pada kegiatan kewirausahaan yang berasal dari daerah pedesaan. Kewirausahaan bukan hanya istilah yang merujuk pada tindakan dalam mendirikan usaha, namun lebih luas dari itu. Tidak hanya menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan dukungan ekonomi, namun kewirausahaan adalah alat atau solusi yang ditawarkan terhadap berbagai permasalahan sosial ekonomi masyarakat yang ada. Kewirausahaan merujuk pada proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola suatu bisnis atau usaha dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam praktiknya melibatkan proses identifikasi peluang, mengambil risiko, dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bisnis. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi karena kewirausahaan membuka lapangan kerja baru, mendorong inovasi, dan meningkatkan efisiensi dalam perekonomian. Kewirausahaan

adalah upaya untuk menghasilkan nilai peluang bisnis, melalui manajemen risiko, manajemen keterampilan untuk memobilisasi sumber daya (manusia, keuangan dan material) yang diperlukan untuk mewujudkan suatu proyek membuahkan hasil (Stevenson, 1985). Kata 'Kewirausahaan' berarti fungsi mengidentifikasi peluang investasi dan produksi, memulai proses produksi baru, mengatur pasokan bahan mentah dan tenaga kerja, peningkatan modal, pencarian lokasi, pengenalan teknik baru, penemuan baru sumber bahan mentah dan pemilihan manajer untuk operasi perusahaan sehari-hari (Higgins, 1997). Pada dasarnya kewirausahaan sebagai upaya peningkatan perekonomian dengan mencitakan dan mengembangkan ide-ide baru yang meningkatkan nilai tambah. Seorang wirausaha harus memiliki pola pikir yang proaktif, optimis, dan adaptif. Kemampuan untuk melihat peluang di tengah tantangan, mengambil risiko yang terukur, dan belajar dari kegagalan adalah bagian penting dari pola (Maulida & Yunani, 2017; Moonti et al., 2021)

Mendefinisikan kata pedesaan memang bukan tugas yang mudah. Kata pedesaan memiliki banyak definisi antar orang secara berbeda. Bagi sebagian pihak menyatakan bahwa pedesaan merupakan tempat yang mewakili kondisi kehidupan yang sulit, jauh dari perkotaan dan dilihat sebagai tempat untuk bernostalgia dan indah, termasuk karakteristik yang beragam, ruang terbuka hijau dan kualitas udara (Nordberg et al., 2020). Setidaknya ada tiga alasan utama membahas terkait dengan pedesaan yakni bagaimana persepsi mengenai pedesaan, elemen-elemen khas tentang pedesaan (demografis, sosial ekonomi, dan budaya), serta tujuan dan kesulitan di wilayah administrasi pedesaan. Secara ringkas, pedesaan didefinisikan sebagai tipologi spasial didasarkan pada kriteria demografi seperti ukuran pemukiman, kepadatan penduduk atau jumlah penduduk yang aktif di bidang pertanian. Tipologi sosio-ekonomi atau kinerja seringkali didasarkan pada indikator-indikator seperti kondisi dan kinerja kelembagaan, sosial, ekonomi dan lingkungan (Barber et al., 2021). Berkenaan dengan wilayah pedesaan, yang mencakup wilayah dengan karakteristik fisik, sosial dan ekonomi yang (Prasandha et al., 2022) terdapat peningkatan permintaan dan minat untuk mengusulkan kewirausahaan sebagai bentuk usaha baru dan oleh karena itu sebagai elemen kunci dalam proses pembangunan. pembangunan pedesaan, terutama di daerah yang pembangunannya lamban. Studi yang ada mengenai kewirausahaan pedesaan berfokus pada topik-topik yang berbeda namun saling terkait, menyoroti tren multidisiplin dalam pendekatannya, mulai dari masalah demografi hingga masalah kesehatan. Ada kemungkinan untuk mengidentifikasi beberapa topik utama. Selain membangun teori, hal-hal tersebut mencakup, dari tingkat mikro hingga makro delapan kategori: ciri-ciri demografis dan psikologis wirausahawan; karakteristik organisasi; keterikatan; pedesaan; tumbuh kembang; langkah-langkah kebijakan dan kerangka kelembagaan serta tata kelola.

Salah satu studi pertama yang mengonseptualisasikan kewirausahaan pedesaan adalah studi (Paunovi, 2024). Kewirausahaan pedesaan didefinisikan sebagai 'penciptaan organisasi baru yang memperkenalkan produk baru, melayani atau menciptakan pasar baru, atau memanfaatkan teknologi baru di lingkungan pedesaan. Demikian pula yang lebih baru studi mengidentifikasi kewirausahaan pedesaan dengan penciptaan perusahaan di daerah pedesaan dan pengembangan perusahaan kecil. Namun, meskipun banyak perusahaan di wilayah pedesaan memiliki karakteristik pedesaan karena mereka tertanam dalam perekonomian lokal, perusahaan lain tampaknya secara kebetulan berlokasi di wilayah pedesaan. Dalam konteks ini, definisi yang efektif mengidentifikasi usaha pedesaan dengan bisnis yang mempekerjakan masyarakat lokal, menggunakan dan menyediakan layanan lokal dan menghasilkan pendapatan bagi lingkungan (Baniyadi et al., 2013; Hazudin et al., 2023; Li et al., 2023). Pengusaha pedesaan adalah seseorang yang tinggal di lingkungan pedesaan yang berbasis komunitas dan sangat dipengaruhi oleh jejaring sosial dan ciri-ciri sosial di wilayah pedesaan tersebut.

Kewirausahaan pedesaan secara sederhana dapat diistilahkan sebagai segala kegiatan kewirausahaan yang dirancang di dalamnya ekosistem pedesaan atau secara langsung mempengaruhi wilayah pedesaan dan penduduknya (Azizah & Muhfiatun, 2018; Darwis et al., 2020; Wibowo & Alfariy, 2020) Kewirausahaan pedesaan mengacu pada kegiatan kewirausahaan yang berakar di daerah pedesaan. Perusahaan-perusahaan ini mempunyai potensi besar untuk diperkuat bermacam-macam bisnis ekosistem, melibatkan multifungsi pemangku

kepentingan Dan membentuk berbeda pasar ke menyumbang ke perekonomian negara pertumbuhan.

Usaha pedesaan mencakup kegiatan usaha tradisional dan juga beberapa kegiatan usaha zaman baru. Wirausaha pedesaan, atau rural entrepreneurs, adalah individu atau kelompok yang menjalankan bisnis atau usaha di daerah pedesaan. Rural Entrepreneurship sering kali beroperasi (mencoba ekspansi) di luar kota-kota besar dan kawasan perkotaan dan dapat memiliki bisnis dalam berbagai sektor, termasuk pertanian, pariwisata, manufaktur kecil, jasa, dan lain-lain. Rural Entrepreneurship, atau kewirausahaan pedesaan, merujuk pada praktik kewirausahaan yang terjadi di wilayah pedesaan atau desa. Salah satu bentuk kewirausahaan pedesaan yang khas adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). BUMDesa bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam dan manusia di desa, termasuk pengelolaan lahan pertanian, hutan, air, dan lain-lain, untuk memastikan penggunaannya yang berkelanjutan.

Kewirausahaan desa menjadi langkah strategis dalam membuka peluang ekonomi sekaligus mendorong multisektor lainnya. Desa memiliki potensi besar untuk dioptimalkan melalui pengoptimalan ragam sektor berbasis kewirausahaan. Desa menyimpan banyak permasalahan yang dapat dipecahkan melalui teknologi yang tepat sasaran, mulai dari masalah pertanian, kesehatan, pendidikan, hingga lingkungan. Kewirausahaan desa identik dengan misi sosial yang juga berperan dalam memajukan desa melalui pembangunan secara berkelanjutan. Tidak hanya terfokus dalam pengembangan ekonomi lokal, kewirausahaan desa juga berperan penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat desa serta upaya pengentasa kemiskinan. Dalam menciptakan kewirausahaan desa, diperlukan berbagai strategi untuk melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, investor, hingga masyarakat setempat (Tripathi, 2020). Peran aktif pemerintah diperlukan dalam mendukung regulasi terkait kewirausahaan desa, yang kemudian dapat didukung oleh peran investor dalam pemberian modal untuk mengembangkan infrastruktur ataupun produk yang dihasilkan. Menurut (Mondong, 2013) peran pemerintah juga dapat dikategorikan sebagai dinamisator, katalisator, dan pelopor pembangunan desa.

Trend Penelitian Rural Entrepreneurship

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan aplikasi R studio dan bantuan dari aplikasi VOSviewer menunjukkan adanya pemetaan dan gambaran mengenai topik *rural entrepreneurship* dari *database* scopus dan hasil output divisualisasikan dalam berbagai bentuk tabel, gambar, atau pemetaan. Hasil yang terlihat disajikan dalam beberapa bentuk pembahasan antara lain informasi utama yang tersedia dari dokumen, interaksi sumber, judul dan penuli, diagram plot three fields, sumber artikel relevan, negara penghasil artikel terbanyak, kata kunci yang mendominasi, struktur konseptual, peta tematik, dan evolusi tematik disajikan lebih lanjut. Informasi utama terkait dengan dokumen data bibliometrik disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Informasi utama data set bibliometrik

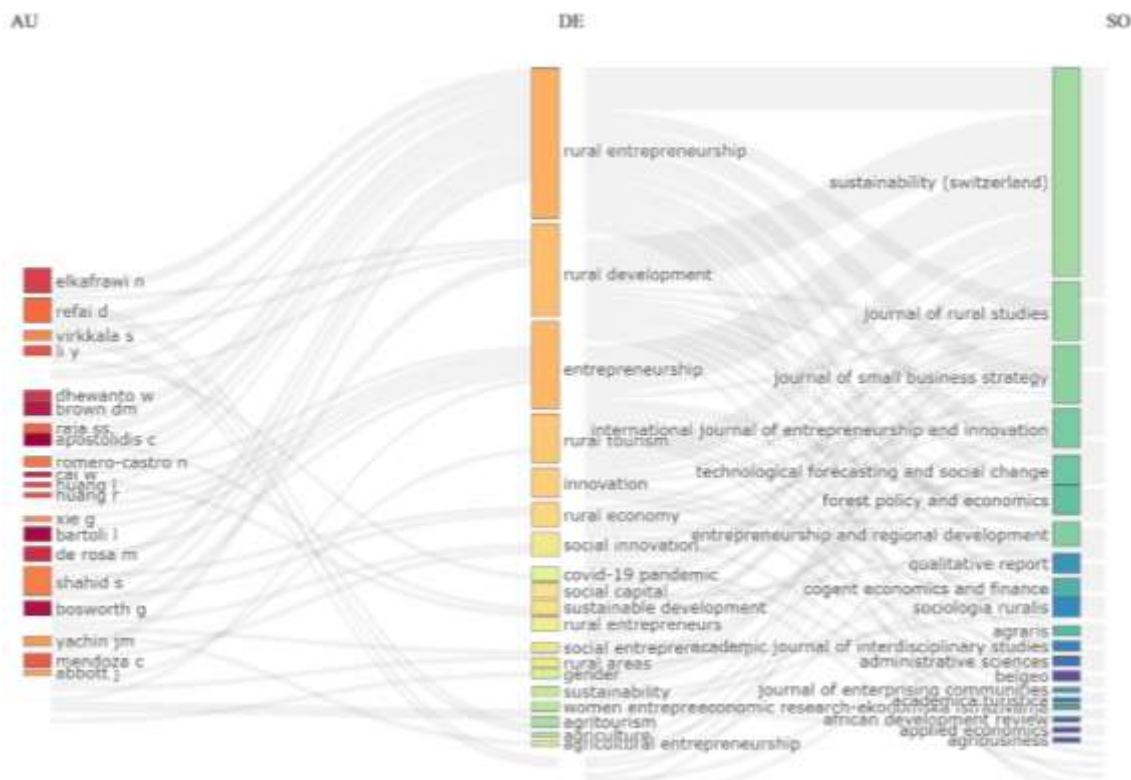
Deskripsi	Hasil Overview
Rentang Waktu	2020:2024
Jumlah Sumber Jurnal Rujukan	67
Jumlah dokumen	128
Tingkat pertumbuhan tahunan (%)	-32,44
Rata-rata dokumen	2,2
Rata-rata kutipan perdokumen	6,719
<i>Keywords Plus</i> (ID)	400
<i>Keywords</i> Penulis (DE)	484
Jumlah Penulis	378
Jumlah penulis dokumen dengan satu penulis	19
Dokumen dengan penulis tunggal	3,1
<i>co-authorships</i> internasional (%)	30,47
Jumlah Artikel	128

Sumber : Data diolah Penulis (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 1, disimpulkan bahwa terkait dengan rural entrepreneurship yang diteliti terdapat 128 artikel yang menjadi rujukan utama dari scopus dalam rentang 5 tahun

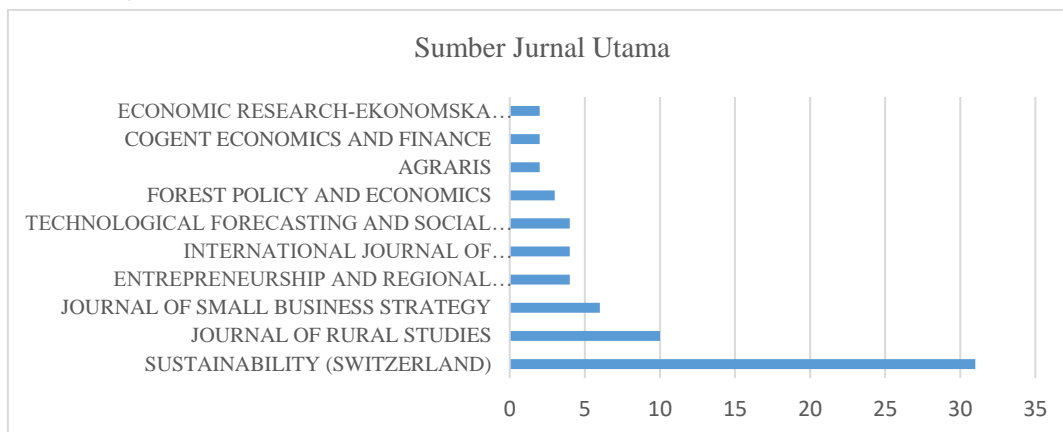
yakni 2020 sampai 2024. Hal ini sesuai dengan rujukan dari (Cortés-rodríguez et al., 2022) yang menjelaskan bahwa riset mengenai kewirausahaan khususnya dalam masyarakat pedesaan sangat dinamis dalam beberapa dekade terakhir. Namun faktanya, terkait dengan kewirausahaan pedesaan masih diabaikan secara praktik. Tidak hanya pedesaan di negara-negara berkembang, (Pato & Teixeira, 2016) menegaskan bahwa permasalahan kewirausahaan desa juga memprihatinkan pada masyarakat eropa misalnya Spanyol, Finlandia, dan Yunani. Hal ini menegaskan bahwa potensi kewirausahaan pedesaan merupakan keharusan untuk diteliti lebih lanjut.

Berkenaan dengan informasi yang berkaitan erat dengan keyword, author, dan juga sumber jurnal rujukan dapat dianalisis dengan visualisasi menggunakan Three Field Plot. Diagram ini mewakili nama author yang relevan disebelah kiri, kata kunci di bagian tengah, dan jurnal referensi yang berada di sebelah kiri seperti digambarkan dalam Gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Three Field Plot

Gambar Three Field Plot diatas menggambarkan adanya 3 elemen yang saling berkaitan dihubungkan oleh garis dan membentuk suatu pola yakni nama author, kata kunci yang digunakan, dan jurnal rujukan. Ketiga elemen terhubung oleh garis plot berwarna abu-abu terkait satu dengan yang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa author mana saja yang paling sering melakukan kontribusi dalam penelitian terkait dengan tema rural entrepreneurship ini. Ukuran plot yang ada menggambarkan seberapa banyak publikasi yang berhubungan dengan topik tersebut (Gambar 2).



Gambar 2. Sumber Jurnal Utama

Gambar 2 merupakan jurnal yang relevan dengan artikel yang dipublikasikan berkaitan dengan topik rural entrepreneurship. Setidaknya ada 10 jurnal yang mempublikasikan topik terkait dalam lima tahun terakhir yang didominasi oleh Journal Sustainability, Journal of Rural Studies, dan Journal of Small Business Strategy secara berurutan 31 artikel, 10 artikel, dan 6 artikel. Jurnal-jurnal tersebut dapat menjadi sumber rujukan riset terkait rural entrepreneurship serta dapat menjadi referensi publikasi penelitian pada topik terkait. Analisis lain yang dapat dijelaskan dalam bibliometrik adalah analisis hukum Bradford yakni klasifikasi jurnal yang didasarkan atas tingkat produktivitas yang dibagi dalam beberapa bagian yakni kelompok inti, kelompok jurnal menengah dan luas. Dalam definisi lain menjelaskan adanya core sources atau jumlah jurnal yang berkontribusi dalam jumlah artikel yang banyak diterbitkan dalam topik rural entrepreneurship. Pengukuran sumber lokal terlihat dari pengamatan H indeks yang dimiliki oleh masing-masing jurnal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menurut hukum Bradford menyajikan bahwa tiga kategori jurnal dengan nilai indeks terbesar adalah *Journal Sustainability* (*h*-indeks 9), *Journal of Rural Studies* (*h*-indeks 6), dan *Journal Entrepreneurship and Regional Development*, *Journal of small business strategy*, dan *Technological Forecasting and Social Change* dengan *h* indeks masing-masing bernilai 3.

Analisis bibliometrik juga dapat menggambarkan negara penghasil artikel terbanyak yang berkaitan dengan topik rural entrepreneurship dari tahun 2020-2024. Hasil menunjukkan bahwa China menjadi dominasi negara penghasil utama topik tersebut dengan total 146 artikel, disusul oleh Swedia (120 artikel), UK (90 artikel), Finlandia (67 artikel), Jerman (52 artikel), Spanyol (38 artikel), USA (31 artikel), Australia (19 artikel), Polandia (16 artikel). Sitasi dokumen terbanyak diambil dari author Nordberg K tahun 2020 pada jurnal rural studies dilanjutkan dengan Yi H tahun 2023 pada jurnal Economic Research dengan total sitasi 47 sitasi, Yachin JM tahun 2020 pada jurnal Sustainability dengan total 46 sitasi. Dominasi kata kunci yang utama adalah entrepreneur, rural development, rural economy, rural area, sustainable development, innovation, dll. Disamping itu, afiliasi utama dalam riset ini didominasi oleh University of Santiago De Compostela, Swedish University of Agricultural Science, International Institute of Tropical Agriculture, dll.

Penelitian ini juga menggambarkan dominasi kata yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diidentifikasi melalui word treemap, Word Cloud dalam mendeskripsikan kata-kata yang sering muncul berkaitan dengan topik rural entrepreneurship (Gambar 3 dan 4). Relevansi yang terlihat dari ketiga aspek tersebut adalah kata entrepreneurship, rural development, dan rural entrepreneurship yang muncul di visual gambar. Word Cloud menampilkan intisari dari kata dengan ilustrasi menggunakan kata dalam berbagai ukuran sesuai dengan jumlah kata-kata yang muncul. Dalam hal penempatan, Word Cloud cenderung acak, tetapi kata yang mendominasi selalu ditempatkan di tengah agar lebih terlihat dengan ukurannya yang besar. Sedangkan TreeMap menampilkan kata-kata yang sering muncul dalam kotak-kotak yang mirip dengan wilayah di peta, semakin banyak kata muncul, semakin besar area persegiannya. Pengelompokan

menampilkan kata-kata dalam bentuk kelompok berwarna dengan mempertimbangkan hubungan antara satu kata dengan kata lainnya. Ketiga hal tersebut disajikan dalam gambar berikut :



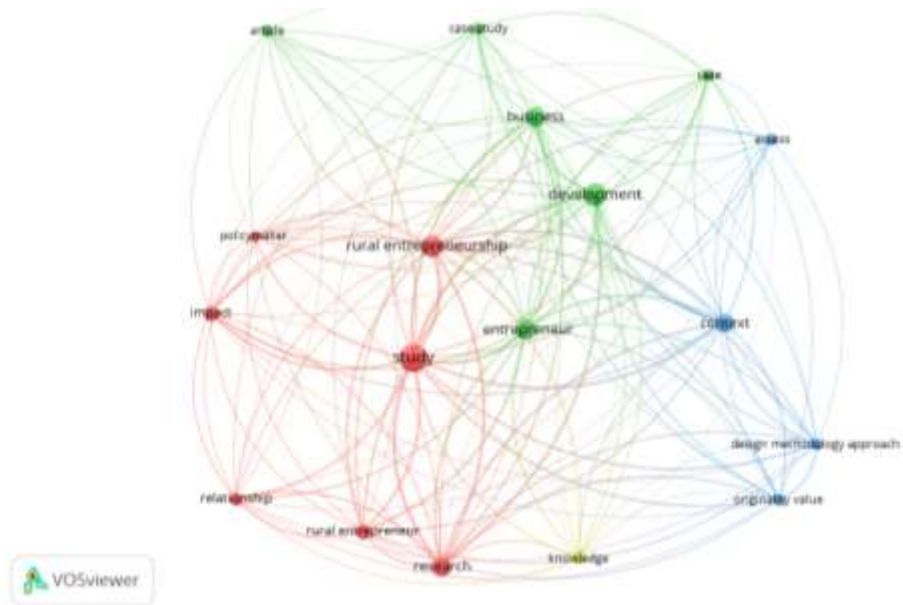
Gambar 3. Word Cloud



Gambar 4. TreeMap

Analisis bibliometrik juga mengkaji bagaimana struktur dan konsep terkait dengan topik rural entrepreneurship yang ada. Hal ini mengindikasikan terkait dengan tema-tema dan subbidang penelitian yang dipetakan dalam matriks dua dimensi. Terlihat nantinya ada hubungan sistematis secara visual dalam ruang lingkup penelitian meliputi penulis, sumber, judul, abstrak, dan afiliasi. Bagian kedua dari analisis bibliometrik ini adalah analisis jaringan. Analisis jaringan digunakan dalam visualisasi data untuk menilai jumlah kelompok yang muncul, jumlah kemunculan dan asosiasi antara berbagai unit analisis, keseluruhan kekuatan jaringan, dan jumlah kutipan (Pendse dkk., 2022). Pada penelitian ini, analisis jaringan dilakukan untuk melihat struktur konseptual, struktur intelektual, dan struktur sosial dengan berbasis pada output yang

dihasilkan oleh aplikasi VOSviewer (Gambar 5). Ukuran lingkaran menunjukkan frekuensi sitasi, warna yang berbeda dan kedekatan kelompok lingkaran menunjukkan tema yang berbeda. Gambar 6 menunjukkan co-occurrence: network visualization yang terbagi dalam dua cluster dominan dengan warna yang berbeda, yakni merah, hijau, dan biru. Masing-masing cluster memuat kata-kata kunci yang sering digunakan dalam riset rural entrepreneurship serta saling berhubungan satu sama lainnya. Berdasarkan output tersebut dapat dilihat bahwa kata kunci yang paling banyak muncul bersamaan dengan kata kunci lain adalah rural entrepreneurship, policy maker, study, impact, research, relationship (warna merah), development, business, case study, artikel, entrepreneur (warna hijau), dan konten, akses, value, dan metodologi approach mendominasi warna biru. Sedangkan output co-occurrence: overlay visualization pada gambar 6 menunjukkan bahwa kemunculan kata kunci Rural Entrepreneurship mendominasi besar biasanya bersamaan dengan antara lain kata bisnis, development, sustainability, dan lain-lain.

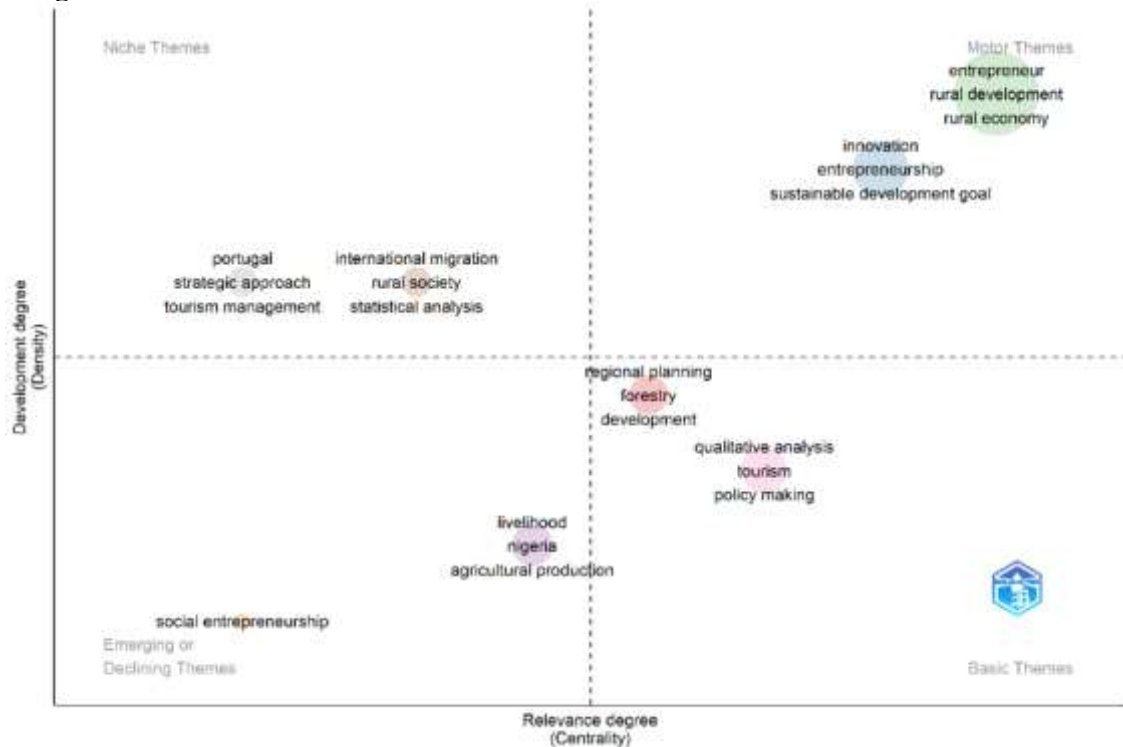


Gambar 5. Visualisasi VOSviewer



Gambar 6. Visualisasi co-occurrence

Selanjutnya analisis bibliometrik menghasilkan output hasil peta tematik (thematic map). Yu dan Muñoz-Justicia (2020) mendefinisikan peta tematik sebagai bentuk sentralisasi atau pemfokusan topik dengan mempertimbangkan berbagai kelompok yang terhubung satu sama lain dalam suatu kerangka aliran tertentu. Peta tematik terbagi dalam empat kuadran. Bagian kiri atas (niche) minim keterkaitan dengan tema tetapi koneksi eksternalnya diabaikan untuk mengidentifikasi tema. Bagian kiri bawah (emerging or declining) memiliki keterkaitan yang rendah. bagian kanan atas merupakan tema utama (motor) untuk dasar pengembangan tema. Adapun bagian kanan bawah merupakan tema dasar (basic) yang memiliki tingkat hubungan tinggi namun sedikit pengembangannya pada tema keberlanjutan dalam konteks pendidikan akuntansi. Hasil output peta tematik dalam penelitian ini dapat divisualisasikan pada Gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Peta Tematik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan bibliometrik didapatkan informasi bahwa kewirausahaan pedesaan didefinisikan sebagai penciptaan organisasi baru yang memperkenalkan produk baru, melayani atau menciptakan pasar baru, atau memanfaatkan teknologi baru di lingkungan pedesaan. Demikian pula yang lebih baru studi mengidentifikasi kewirausahaan pedesaan dengan penciptaan perusahaan di daerah pedesaan dan pengembangan perusahaan kecil. Analisis *trend* menggunakan bibliometrik diidentifikasi bahwa dari 128 dokumen yang ditelaah dominasi pembahasan berkaitan dengan kewirausahaan pedesaan. Interaksi sumber penelitian terbanyak dari jurnal *sustainability*, judul dan penulis, diagram plot three fields yang terdiri dari kata kunci, penulis, dan jurnal dominan, sumber artikel relevan, negara penghasil artikel terbanyak, kata kunci yang mendominasi yakni *rural entrepreneur*, struktur konseptual, peta tematik, dan evolusi tematik.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang perkembangan terkini dalam penelitian kewirausahaan pedesaan, serta memberikan pandangan yang berharga

bagi peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk membentuk arah penelitian dan intervensi masa depan. Untuk memperdalam dan memperluas cakupan penelitian, penelitian selanjutnya yang berfokus pada analisis bibliometrik dalam tren penelitian kewirausahaan pedesaan, dapat memperluas penelusuran literatur yang lebih komprehensif dan melakukan analisis temporal yang lebih detail dengan membagi periode penelitian ke dalam sub-periode tertentu untuk membantu mengidentifikasi tren mikro dan perubahan fokus penelitian dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan metode kualitatif, seperti wawancara dengan peneliti terkemuka atau analisis konten dari artikel kunci yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang motivasi dan perspektif di balik tren penelitian yang teridentifikasi. Topik penelitian selanjutnya juga sebaiknya fokus pada dampak sosial dan ekonomi dari kewirausahaan pedesaan, termasuk evaluasi keberhasilan program kewirausahaan, dampak pada komunitas lokal, dan keberlanjutan usaha pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i2.1273>
- Baniasadi, N., Sadegh, E. M., & Ahmad, K. S. (2013). Factors influencing the development of rural entrepreneurship a case study of Iran. *Advances in Environmental Biology*, 7(8), 1930–1936.
- Barber, D., Harris, M. L., & Jones, J. (2021). An overview of rural entrepreneurship and future directions. *Journal of Small Business Strategy*, 31(4), 1–4. <https://doi.org/10.53703/001C.29468>
- Cortés-rodríguez, C. A., Martínez-gómez, G., Vega-Martínez, D., & Sangerman-Jarquín, D. M. (2022). Training for agricultural entrepreneurship: a bibliometric analysis. *Revista Mexicana de Ciencias Agrícolas*, 13(7), 1271–1283.
- Darwis, R. S., Sulastri, S., & Irfan, M. (2020). Pengembangan Potensi Wirausaha Di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, 3(1), 116–126.
- Hakim, L. (2020). Analisis Bibliometrik Penelitian Inkubator Bisnis pada Publikasi Ilmiah Terindeks Scopus. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 176–189.
- Haryanto. (2014). Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama pada Komunitas Tengger Malang Jatim. *Jurnal Analisa*, 21(02).
- Hazudin, S. F., Zaki, S. M., Saripin, M. S., Jabar, F. A., Ramayah, T., & Adnan, N. I. M. (2023). Sustainable Entrepreneurship Practices As Predictor of Micro Enterprises Performance in Rural Context: a Structural Equation Modelling Approach. *Journal of Sustainability Science and Management*, 18(7), 11–35. <https://doi.org/10.46754/jssm.2023.07.002>
- Higgins, E. T. (1997). Beyond pleasure and pain. *American Psychologist*, 52(12), 1280–1300. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0003-066X.52.12.1280>
- Khaeril, K., Mohungo, Y., & -, L. (2021). Rural Tourism, Agri Tourism; Sebuah Penelusuran Literature. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1), 142–157. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i1.p142-157>
- Li, H., Nielsen, J. Ø., & Chen, R. (2023). Rural Entrepreneurship Development in Southwest China: A Spatiotemporal Analysis. *Land*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/land12040761>
- Maulida, S., & Yunani, A. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–197.
- Mondong, H. (2013). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Governance*, 5(1), 1–18.
- Mooni, U., Rahim, E. I., & Ardiansyah, A. (2021). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Desa

- Botubarani Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.56190/jat.v1i1.1>
- Muryanti, M. (2020). Towards Social Entrepreneurship in the Village through Village-Owned Enterprises. *Society*, 8(1), 163–174. <https://doi.org/10.33019/society.v8i1.161>
- Nirmala, N., & Wijayanto, W. (2021). Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 282–290.
- Njatrijani. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31.
- Nordberg, K., Mariussen, Å., & Virkkala, S. (2020). Community-driven social innovation and quadruple helix coordination in rural development. Case study on LEADER group Aktion Österbotten. *Journal of Rural Studies*, 79(October), 157–168. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.001>
- Pato, M. L., & Teixeira, A. A. C. (2016). Twenty Years of Rural Entrepreneurship: A Bibliometric Survey. *Sociologia Ruralis*, 56(1), 3–28. <https://doi.org/10.1111/soru.12058>
- Paunovi, I. (2024). *Sustainable Rural Healthcare Entrepreneurship : A Case Study of Serbia*.
- Prasandha, D., Prasandha, D., & Susanti, Y. D. (2022). Empowering Rural Entrepreneurs through Independent-Entrepreneurship Literacy Program. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 6(1), 48–75. <https://doi.org/10.7454/ajce.v6i1.1176>
- Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, Z. (2021). Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(1), 85–95.
- Purnomo, S. D. (2021). Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240–244.
- Purusottama, A. (2019). Rural entrepreneurship capital and firm performance: A youth perspective. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 1–18. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2644>
- Soleh. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Stevenson, H. (1985). *A New Paradigm for Entrepreneurial Management. Entrepreneurship: What It Is and How to Teach It Press*. (MA: HBR).
- Sugianto. (2015). *Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Tanjung Luar Lombok Timur*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (S. Empat. (ed.)).
- Tripathi, A. (2020). Understanding Rural Entrepreneurship. *Rural Management Rural Entrepreneurship*, 1, 1–22. https://www.researchgate.net/publication/346646375_Rural_Entrepreneurship
- Wibowo, A. A., & Alfarisy, M. F. (2020). Analisis Potensi Ekonomi Desa Dan Prospek Pengembangannya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 204–216. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1596>